

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Objek Penelitian****1. Sejarah Berdirinya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus ¹**

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok modern, yaitu pondok yang berbasis madrasah yang oleh KH. Mc. Ulin Nuha Arwani diistilahkan dengan Pondok Bahasa yang siswanya wajib menghafal Al-Qur'an. Pondok ini didirikan di atas tanah wakaf seluas \pm 2 hektar yang merupakan wakaf dari H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan KH. Mahasin (Pengusaha Supermarket JADI BARU Kroya Departemen Bahasaap Jateng).

KH. Mc. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani sejak lama ingin mempunyai lembaga pendidikan yang berbasis bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan telah didatangkannya santri-santri pengabdian dari Pondok Modern Gontor sejak tahun 90-an. Namun, Fadhal Allah baru turun bersamaan dengan didirikannya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di desa Menawan dengan surat ijin pendirian bernomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1888/2009 tertanggal 5 Maret 2009. Atau Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan surat ijin pendirian pondok bernomor: Kd.11.19/5/PP.00.7/5448/2009 tertanggal 6 November 2009.

¹ Dokumen Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm. 1.

2. Tujuan didirikannya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Gambaran umum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus didirikan mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu masyarakat desa Menawan dan sekitarnya agar putra-putrinya bisa melanjutkan sekolah dengan biaya terjangkau.
- b. Memberi kesempatan studi lanjut bagi anak yang lulus SD/MI di desa Menawan dan sekitarnya.
- c. Terwujudnya pribadi hafidz ahlussunah wal jamaah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.
- d. Mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa Menawan dan sekitarnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat.²

3. Moto, Visi dan Misi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

- a. Motto MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
 - 1) Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz al-Qur'an, berpengetahuan luas
- b. Visi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
 - 1) Menjadi pendidikan islam yang qur'ani amali
 - 2) Misi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
 - 3) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz al Qur'an
 - 4) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning
 - 5) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs. NU Mawaqi'ul Ulum, dikutip tanggal 2 Desember 2018.

4. Letak Geografis MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang merupakan pondok modern, yaitu pondok yang berbasis madrasah yang siswanya wajib menghafal Al-Qur'an dan wajib berbahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Madrasah ini terletak di Desa Menawan tepatnya di Jalan Rahtawu Menawan Gebog Kudus 59354. Selain itu jarak MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus ini dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau SLTP (Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama) lain berjarak kurang lebih 3 KM. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus meskipun berada di desa pedalaman namun letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus didirikan di atas tanah wakaf seluas \pm 3 hektar yang merupakan wakaf dari H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan KH. Mahasin (Pengusaha Supermarket JADI BARU Kroya CiDepartemen Bahasaap Jateng). adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah KH. Dr. Ahmad Faiz, LC, MA yang merupakan pimpinan pondok dan bapak Drs. Manshur, MA.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong/perkebunan.
- c. Sebelah Timur MTs merupakan jalan raya Menawan-Rahtawu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai dan perkebunan.

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Dalam menunjang keberhasilan peserta didik tentunya tidak bisa lepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam membimbing dan mengajar pesertadidik agar dapat

terwujudnya output yang bermutu. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus :

a. Keadaan Guru dan Karyawan³

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan. Maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu pendidik-pendidik dan tenaga-tenag lain sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan profesionalisme.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Karyawan
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	S3	Laki-laki	1	1,64%
2.	S2	Laki-laki	6	9,83%
3.	S1	Laki-laki	20	32,77%
4.	Pondok Pesantren	Laki-laki	34	55,74%
JUMLAH			61	100%

Dari data yang ada di tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru seluruhnya 61 orang dengan princiian guru pagi sebanyak 23 guru dan guru tahfidz sebanyak 36. Guru yang mempunyai ijazah S3 1 orang yakni selaku direktur pondok

³ Dokumen Data Guru. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, TP. 2018/2018, hlm. 4.

(*ma'had*) sedangkan yang menyanggah gelar S2 sebanyak 6 orang dan yang mempunyai ijazah SI sebanyak 20 orang. Semua guru mempunyai sertifikat mengajar/Akta mengajar dan mengajar sesuai dengan bidang ilmunya.

Selain para guru yang bergelar S2 dan S1 kebanyakan para guru berlatang belakang pendidikan madrasah seperti kepala madrasah yang merupakan alumni madrasah MA NU TBS Kudus, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tetap terceminkan pembelajaran madrasah dengan perpaduan pembelajaran yang modern.

Sementara itu, jumlah karyawan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah 12 orang dengan rincian jumlah pegawai tata usaha berjumlah 4 orang, petugas security 3 orang, petugas kebersihan 3 orang.

b. Keadaan Siswa ⁴

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan madrasah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas, yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kenyataan tersebut tidak berpengaruh pada MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Tabel 4.2

Keadaan siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	VII A	40	37	48
2	VII B	39	37	48

⁴ Dokumen Data Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, hlm. 3.

3	VII C	-	36	44
4	VIII A	39	40	37
5	VIII B	37	39	37
6	VIII C	-	-	36
7	IX A	38	39	40
8	IX B	37	37	39
Total		230	265	329

Dari data yang diambil dari tabel di atas, penulis dapat simpulkan bahwa secara kuantitas MTs Tahfidz Yan'buul Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat bahwa adanya penambahan rombel di tiap tingkatan pada tiap tahunnya.

6. Struktur Organisasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Daftar nama-nama struktur organisasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018 :

a. Struktur Kependidikan

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan.

Dalam sebuah lembaga harus ada struktur kependidikan, agar terjadi pembelajaran sesuai yang diinginkan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

7. Sarana dan Prasarana MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

a. Sarana dan prasarana

Yang dimaksud fasilitas di sini adalah segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.⁵ Adapun fasilitas yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagai berikut:

1) Perlengkapan

Berdasarkan dari data perlengkapan, semua perlengkapan yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus hampir terpenuhi sesuai kebutuhan pembelajaran. Ada komputer, almari, meja, kursi, papan tulis, majalah dinding, kipas angin, papan pengumuman, telepon, tape recorder, grafik absensi, grafik daya serap siswa, papan profil madrasah, dan papan data siswa semua dalam kondisi baik dan masih layak untuk digunakan.

Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki perlengkapan sarana prasarana yang memadai dan semua kondisi dalam keadaan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa madrasah ini telah memenuhi memenuhi standar pendidikan.

2) Ruangan⁶

Adapun ruangan-ruangan yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut : Kelas berjumlah 8 ruang dalam kondisi baik, Asrama santri berjumlah 22 ruang dalam kondisi baik, Ruang perpustakaan berjumlah 1 dalam kondisi baik, UKS berjumlah 1 dalam kondisi baik, Koperasi berjumlah 1 dalam kondisi baik, ruang Kepala berjumlah 1 dalam kondisi baik, Ruang Tamu berjumlah 1 dalam kondisi baik, Pendidik berjumlah 1

⁵ Dokumentsi Data Sarpras MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an TP. 2018/2018. hlm. 2

⁶ *Ibid.* Hlm. 3

dalam kondisi baik, Pusat sarana belajar berjumlah 1 dalam kondisi baik, Pusat Kegiatan Guru (PKG) berjumlah 1 dalam kondisi baik, Kamar mandi Guru berjumlah 3 dalam kondisi baik, Kamar mandi siswa berjumlah 12 dalam kondisi baik, WC Guru berjumlah 3 dalam kondisi baik, WC Siswa berjumlah 3 dalam kondisi baik, Musholla berjumlah 15 dalam kondisi baik, Gudang, Lab Komputer berjumlah 1 dalam kondisi baik.

Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki gedung dan ruangan yang memadai dan semua dalam keadaan baik sehingga tidak ada kekhawatiran dalam menghambat keberlangsungan proses belajar mengajar karena dengan gedung dan ruang yang baik akan tercipta suasana belajar yang baik pula.

3) Sarana prasarana olahraga⁷

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Dalam hal ini sarana prasarana yang sudah dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus diantaranya: lapangan olah raga, seperangkat alat volly, seperangkat alat badminton, seperangkat alat takraw, tolak peluru, dan lempar lembing yang semuanya dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana olahraga di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan cukup memadai dan dalam keadaan baik, sehingga sudah

⁷ *Ibid*, hlm. 5.

sedikit banyak mendukung proses pembelajaran olahraga meskipun belum sepenuhnya tercapai.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Lingkungan Bahasa Arab

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga dalam halnya penerepan lingkungan bahasa Arab, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik.

Hasil dari wawancara dengan Informan 1 berkaitan dengan proses perencanaan pelaksanaan lingkungan bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai berikut:

“Perencanaan terkait pembelajaran bahasa Arab kami membuat program kerja meliputi program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan. Program kerja harian meliputi *tasyji'ul lughoh*, Program kerja mingguan meliputi *muhadatsah*, *taftisyul lughoh*, *imla'*, *Arabic club*, dan *muhadhoroh*. Program kerja bulanan meliputi: *insya'*, hafalan *mufrodat*, *ujian tasyji'ul lughoh*, dan program kerja tahunan meliputi: *language fair*, *muhadhoroh kubro*, *native speaker*.”⁸

Temuan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya Informan 1 menjelaskan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus telah melaksanakan sebuah perencanaan dalam manajemen lingkungan bahasa Arab dengan mengadakan program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang ke dua tentang pengorganisasian lingkungan bahasa Arab MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

⁸ Hasil wawancara dengan Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 29 September 2018

Hal senada juga disampaikan oleh informan 2 selaku Pembina Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

“perencanaan adalah pedoman awal untuk melakukan sebuah kegiatan, agar dapat berjalan sesuai tujuan/target. Dalam hal ini maka dibuatlah perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada program lingkungan berbahasa Arab, perencanaan tersebut adalah membuat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.”⁹

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam melaksanakan program lingkungan berbahasa Arab maka dibuatlah perencanaan program yang meliputi program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah kedua setelah membuat perencanaan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sebagai seluruh proses yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Hasil wawancara dengan informan 1 tentang pengorganisasian yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

“*Organizing* adalah penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas, dalam hal ini maka dibentuklah kepengurusan/struktur organisasi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan masing-masing komponen sesuai

⁹ Hasil wawancara dengan M. Syaifuna, Pembina Bahasa Arab MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 29 September 2018

dengan jabatannya. Maka ada yang menjadi pembina bahasa ada yang menjadi waka kurikulum dan sebagainya.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi itu butuh pengorganisasian, yang mana dengan adanya pengorganisasian tersebut akan memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan. Dibentuknya struktur organisasi akan lebih memfokuskan pekerjaan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Hal lain juga dikemukakan oleh informan 2

“Pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan membagi siswa satu kelas menjadi dua kelompok sama rata. Dimana pada setiap kelompok terdiri dari siswa yang sudah mahir memahami Bahasa Arab dan siswa yang masih kurang atau masih kesulitan dalam memahami bahasa Arab. Pengelompokan ini dilakukan bertujuan agar siswa yang sudah bisa memahami bahasa Arab bisa membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab. Setiap pagi *qismul lughoh Arobiyah* (pengurus bagian Bahasa Arab) memberi kepada siswa berupa mufrodat/kosa kata bahasa Arab minimal 5 mufrodat baru yang wajib dihafalkan. Dalam waktu satu minggu satu kali, mufrodat yang sudah diberikan wajib disetorkan kepada *qismul lughoh arobiyah* (pengurus bagian bahasa Arab). Kemudian dua kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Kamis setiap siswa wajib mengikuti kegiatan muhadatsah. Di samping itu mufrodat yang sudah diberikan, siswa wajib membuat karangan (*insya'*) menggunakan Bahasa Arab minimal satu lembar. Kegiatan *insya'* dilakukan setiap satu bulan satu kali.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dalam pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen lingkungan bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus membagi setiap kelas menjadi 2 kelompok (yang sudah mahir dan belum mahir). Dengan tujuan kelompok yang sudah mahir dapat membimbing dan mengajari kelompok lain yang belum mahir.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 29 September 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 29 September 2018

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang ketiga tentang pengawasan program manajemen lingkungan bahasa Arab.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Dalam hal ini informan 3 akan memaparkan kegiatan pelaksanaan lingkungan berbahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

“Sistem penggunaan bahasa yaitu satu minggu menggunakan bahasa Arab, kemudian satu minggu berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan qiro'atul Qur'an bersama di aula di masjid pondok. Itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setelah itu kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena berbeda hari berbeda pula kegiatan yang dilakukan, begitu juga berbeda kelas berbeda juga jadwal kegiatannya, tiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, ada penjadwalan dimana untuk semua kelas dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama baik kelas VII, VIII dan IX tetapi ada juga jadwal dimana kegiatan dilakukan berbeda-beda, jadwal itu semua telah diatur oleh pengurus dan kesepakatan pembina pondok. Kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti sholat berjamaah, qiro'atul Qur'an, muhadhoroh, Arabic club, muhadatsah, kajian kitab kuning. Sedangkan kegiatan yang dilakukan tiap kelas secara tidak bersamaan seperti *tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, tahfidz, imla', insya'*.¹²

Dalam pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilaksanakan satu minggu kemudian minggu berikutnya ganti dengan bahasa Inggris. Kegiatan dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan qiro'atul Qur'an bersama di aula di masjid

¹² Hasil wawancara dengan AlFaikar Wildan Aza, Koordinator bahasa OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu'ul Qur'an) pada tanggal 30 September 2018

pondok. Setelah itu kegiatan dilakukan sesuai jadwal masing-masing kelas. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh informan 3 mengenai pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab.

”Kegiatan pembelajaran dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan *qiro’atul qur’an* bersama di masjid pondok. Itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setelah itu kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena berbeda hari berbeda pula kegiatan yang dilakukan, begitu juga berbeda kelas berbeda juga jadwal kegiatannya, tiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, ada penjadwalan dimana untuk semua kelas dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama baik kelas VII, VIII dan IX tetapi ada juga jadwal dimana kegiatan dilakukan berbeda-beda, jadwal itu semua telah diatur oleh pengurus dan kesepakatan pembina Pondok. Kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti sholat berjamaah, *qiro’atul Qur’an*, *muhadhoroh*, *Arabic club*, *muhadatsah*, kajian kitab kuning. Sedangkan kegiatan yang dilakukan tiap kelas secara tidak bersamaan seperti *tasyji’ul lughoh*, *taftisyul lughoh*, *tahfidz*, *imla’*, *insya’*. Setiap kegiatan siswa dianjurkan untuk mengikutinya, adapun apabila tidak mengikuti akan diberi pelanggaran, seperti ketika sholat berjamaah di masjid bagi yang tidak berhalangan akan diberi pelanggaran. Begitu juga dalam penggunaan bahasa apabila ada siswa yang ketahuan tidak memakai bahasa Arab akan dikenai pelanggaran, namun semua kegiatan itu dilakukan secara menyenangkan dan kekeluargaan, karena disamping untuk melatih kedisiplinan juga tumbuh semangat unyuk melakukan kegiatan secara enjoy.¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program lingkungan bahasa Arab dilaksanakan satu minggu sekali, kemudian minggu berikutnya ganti dengan bahasa Inggris. Kegiatan dimulai dari subuh setelah qiroatul Qur’an.

Dalam pengawasan program lingkungan bahasa Arab siswa yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman. Namun

¹³ Hasil wawancara dengan M. Furqon, Siswa MTs Yanbu’ul Qur’an kelas VIII pada tanggal 30 September 2018

hukuman yang diberikan tentunya hukuman yang mendidik dan dapat menjadi motivasi anak untuk tambah semangat belajarnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 2

“Pengurus yaitu memimpin, mengarahkan, serta mengordinir semua kegiatan pembelajaran Bahasa arab di Pondok maupun tutorial meliputi: *tasyji’ul lughoh, muhadatsah, Arabic club, taftisyul lughoh, imla’, insya’*.”¹⁴

Dengan adanya pengurus bahasa/koordinator bahasa yang senantiasa memandu jalannya program lingkungan berbahasa Arab dapat mengontrol serta mengevaluasi segala kekurangan-kekurangan yang belum terpenuhi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam hal ini informan 3 memberikan keterangan data tentang pengawasan kegiatan bahasa Arab.

”Pengawasan dalam melaksanakan lingkungan berbahasa Arab dengan membuat tim keamanan bahasa, bekerjasama dengan OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu’ul Qur’an) dalam menangani pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Semisal, tidak menggunakan bahasa Arab/Inggris saat berada di lingkungan pondok. Jika terjadi sebuah pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman (*ta’ziran*) dari keamanan bahasa.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dibentuk sebuah tim keamanan bahasa yang akan memata-matai siswa yang melakukan pelanggaran sekaligus memberikan hukuman. Keamanan bahasa ini sangat membantu dalam memastikan program lingkungan berbahasa Arab berjalan dengan baik. Di samping adanya pengawasan terhadap komunikasi siswa/santri, juga diberlakukan pengawasan terhadap penilaian siswa/santri. Hal ini dikemukakan oleh informan 4.

¹⁴ Hasil wawancara dengan AlFaikar Wildan Aza, Koordinator bahasa OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu’ul Qur’an) pada tanggal 30 September 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Al-Faikar Wildan Aza, Koordinator bahasa OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu’ul Qur’an) pada tanggal 30 September 2018

“Cara mengontrol kegiatan pembelajaran yaitu dengan penyusunan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban). LPJ dilakukan untuk mengevaluasi serta mengoreksi rancangan program yang telah dibuat. LPJ disusun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan program kerja yang telah dibuat. Pelaksanaan LPJ dilakukan dengan di bahas secara bersama-sama dengan semua siswa dan Pembina Pondok. Pembahasan LPJ secara bersama-sama dilakukan secara terbuka dengan menerima kritik dan saran pada program-program yang telah dibuat. Sehingga penyusunan program kerja yang dibuat harus melalui persetujuan semua siswa yang melaksanakannya. Penyusunan LPJ guna untuk memperbaiki kekurangan dari program kerja yang telah berjalan, apakah kegiatan itu efektif atau tidak efektif. Dengan demikian sehingga semua siswa berhak menanggapi kritik dan saran kepada pengurus kegiatan Pondok.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya cara pengawasan program lingkungan bahasa Arab adalah dengan cara penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang mana dengan laporan tersebut dapat mengevaluasi serta mengoreksi rancangan program yang telah dibuat. Dalam pertanyaan selanjutnya tentang pelaksanaan program lingkungan bahasa Arab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Lingkungan Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan program manajemen lingkungan bahasa Arab, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tentunya ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan program tersebut. Tetapi ada juga faktor pendukung yang dapat mensukseskan program tersebut.

“Hambatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu fasilitas yang disediakan di Pondok kurang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya: kurangnya sarana prasarana yang menunjang kelancaran program lingkungan bahasa Arab, buku-buku perpustakaan yang di Pondok kurang lengkap. Selain itu hambatan yaitu sebagian siswa berasal dari sekolah umum dan bukan dari madrasah/pondok pesantren sehingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ulil Abror, Guru Bahasa Arab MTs Yanbu'ul Qur'an pada tanggal 30 September 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan M. Furqon, Siswa MTs Yanbu'ul Qur'an kelas VIII pada tanggal 30 September 2018

Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana terkadang membuat guru atau tutor kekurangan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dalam penyampaian materi terkesan monoton, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan bagi para siswa.

Latar belakang pendidikan juga dapat menjadi faktor penghambat bagi guru/tutor dalam menyampaikan materi/pembelajaran. Kebanyakan dari mereka yang dulunya sekolah di sekolah umum terkadang masih kesulitan dalam memahami *mufrodat*. Dalam wawancara lain dikemukakan juga

“Pembelajaran bahasa Arab di sekolah terpaku pada kurikulum yang ada sehingga kami para siswa kurang bisa meningkatkan pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan di Pondok. Karena lebih pada pengembangan bahasa Arab sehingga kita lebih mudah untuk mempelajari Bahasa Arab karena di Pondok lebih ke praktek.”¹⁸

Dalam penyampaian materi bahasa Arab di sekolah berbeda dengan di pondok. Penyampaian materi bahasa Arab di kelas harus sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Tetapi penyampaian materi bahasa Arab yang dilakukan di pondok lebih fleksibel dan tidak terpaku dengan kurikulum. Terdapat hal lain yang dikemukakan oleh informan 4 tentang faktor yang menghambat pelaksanaan program lingkungan bahasa Arab.

“Hambatan saya yaitu dikarenakan saya belum pernah tinggal Pondok sebelumnya, sehingga belum terbiasa dengan tinggal disini dan banyaknya kegiatan yang padat terkadang saya merasa jenuh, malas, dan capek. Saya juga pernah melakukan pelanggaran yaitu pelanggaran Bahasa Arab, *ta'lim*, keamanan. Dan terkadang saya masih merasa takut dan belum bisa percaya diri ketika mendapat jatah pidato. Tetapi dengan adanya pelanggaran dan teguran itu membuat saya lebih disiplin dan lebih semangat lagi untuk belajar lebih baik lagi. Dan ada hal yang membuat saya senang dan betah

¹⁸ Hasil wawancara dengan AlFaikar Wildan Aza, Koordinator bahasa OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu'ul Qur'an) pada tanggal 30 September 2018

tinggal di Pondok yaitu semua teman-teman disini ramah, baik, tidak membedakan satu sama lain. Dan semua kegiatan dilaksanakan secara kekeluargaan, juga banyak motivasi yang saya dapatkan baik dari temanteman, kakak tingkat, pengurus kegiatan, maupun dari pembina Pondok. Perubahan dari kelas VII hingga kelas VIII ini saya mendapatkan perubahan yang positif, menjadikan saya lebih mandiri, disiplin, lebih percaya diri, dan lebih bisa mendalami pelajaran bahasa Arab dengan baik.¹⁹

Kendala yang dialami sebagian siswa adalah baru pertama kali mondok dan jauh dari keluarga. Sehingga kebanyakan dari mereka kaget ketika baru pertama kali merasakan dunia pondok. Dengan aktifitas yang padat, terkadang sampai larut malam membuat siswa kecapean dan timbul rasa jenuh. Hingga akhirnya banyak siswa yang melanggar program dengan tidak ikut/tidak datang saat kegiatan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen Lingkungan Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat dibutuhkan manajemen supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Manajemen pembelajaran meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian/pengawasan) yang biasa disingkat dengan POAC. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Adapun manajemen pembelajaran bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun ajaran 2017/2018 diantaranya yaitu:

¹⁹ Hasil wawancara dengan A. Baihaqy, Siswa MTs Yanbu'ul Qur'an kelas VII pada tanggal 30 September 2018

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru bahasa Arab melakukan perencanaan dengan membuat pembelajaran seperti membuat jadwal harian, membuat program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan. Setiap program kerja yang dibuat disertai dengan penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pondok dan Pengurus kegiatan Pondok serta hasil dokumentasi yang diperoleh, manajemen pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tahap perencanaan dijabarkan yakni sebagai berikut (Dokumentasi Program Kerja OSMYQ: Masa Bakti 2017/2018):

1) Membuat jadwal kegiatan harian

Kegiatan Pembelajaran pada program lingkungan bahasa Arab meliputi program pembelajaran pagi di sekolah, tutorial sore, dan di Pondok. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran terstruktur dengan kurikulum acuan standar nasional yang ditetapkan Departemen Agama dengan berbagai pengembangan. Pembelajaran tambahan pada tutorial dan di Pondok bertujuan agar siswa bisa lebih mengembangkan dan penguasaan bahasa Arab.

a) Pembelajaran di sekolah

Program Pembelajaran di sekolah dilakukan pada pagi sampai siang hari. Pembelajaran di sekolah merupakan pembelajaran terstruktur dengan kurikulum yang standar isinya ditetapkan oleh Kementerian Agama dengan beberapa penyesuaian. Pada pembelajaran pagi ketika di Sekolah buku pedoman bahasa Arab meliputi buku bahasa Arab pada umumnya sesuai jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Adapun pengembangan bahasa Arab dilakukan pada saat tutorial dan kegiatan di Pondok, sehingga dalam penelitian ini hanya memaparkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok dan tutorial dikarenakan pengembangan bahasa Arab dilakukan bukan pada pembelajaran di sekolah melainkan pada tutorial dan kegiatan pembelajaran di Pondok

b) Tutorial sore

Tutorial sore, merupakan pembelajaran terstruktur untuk pengembangan bahasa Arab serta kajian keIslaman. Pada pembelajaran tutorial sore ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar yang lebih kecil. Pada tutorial sore materi yang diberikan meliputi bidang pengembangan bahasa arab yaitu: *ta'bir tahriri*, *ta'bir syafawi*, *istima'*, *muthola'ah*, *tarjamah*, *qowaid*, *balaghoh*, keterampilan membaca dan memahami kitab meliputi hadits *arba'in*, *kifayatul ahyar*, *fiqh sunnah*, *tafsir ayat ahkam*, *tafsir jalalain*, *tafsir shofwatuttafasir*, dan *tafsir al maroghi*, serta kajian Islam (*Bahsul Masail*).

c) Pembelajaran di Pondok

(1) *Tasyji'ul lughoh*, merupakan kegiatan pengembangan diri berupa penambahan kosa kata bahasa Arab. Kegiatan

ini dilakukan setiap hari setelah magrib pada hari aktif. Pengurus kegiatan ini yaitu kelas VII dengan mendektekan kosakata dan para santri kelas VIII menulisnya kemudian dibaca bersama sebanyak tiga kali beserta artinya. Apabila tidak dibimbing oleh pengurus Pondok, kegiatan *tasyji'ul lughoh* dipandu oleh kelas IX yang telah dipilih pembina Pondok dan pengurus departemen bahasa Arab pusat menjadi dewan penggerak bahasa Arab.

- (2) *Taftisyul lughoh*, merupakan hafalan kosa kata bahasa Arab, yang kemudian kosa kata itu dibuat kalimat dan disetorkan kepada partner yang telah ditentukan oleh departemen bahasa Arab pusat. Kegiatan ini dilakukan khusus kelas VII yang disetorkan kepada partner yang telah ditentukan yaitu kelas VII.
- (3) *Muhadatsah*, merupakan Percakapan menggunakan bahasa Arab yang dilakukan dengan teman atau pasangan baik kelas VII, VIII maupun IX. Kegiatan ini dikoordinir oleh departemen bahasa Arab pusat.
- (4) *Imla'*, merupakan kegiatan mendekte yang dilakukan oleh departemen bahasa Arab berupa artikel, koran maupun majalah berbahasa Arab dan santri menulisnya, yang kemudian dikumpulkan ke departemen bahasa Arab pusat untuk dilakukan penilaian. Kegiatan ini dilakukan untuk kelas VII yang dibimbing oleh pengurus kegiatan bagian Bahasa Arab.
- (5) *Insya'*, merupakan kegiatan membuat cerita karangan dalam bentuk bahasa Arab yang kemudian dikumpulkan ke departemen bahasa Arab pusat untuk dilakukan penilaian. Kegiatan ini dilakukan pada kelas VII dan VIII.

- (6) *Muhadhoroh*, merupakan kegiatan dari *departemen tarbiyah* dan *ta'lim* yang dilakukan pada tiap hari kamis malam setelah sholat magrib. Kegiatan *muhadharoh* melatih santri berupa berpidato yakni pidato menggunakan bahasa Arab, selain itu *muhadharoh* juga melatih santri menjadi MC (*Master of Ceremony*) berbahasa Arab, tilawah serta sari tilawah. Tiap pertemuan *muhadhoroh* semua santri digilir dan semua diharuskan mencobanya baik berupa pidato, MC, tilawah serta sari tilawah. Sehingga setiap santri bisa terlatih guna untuk mengembangkan bakatnya.
- (7) Kajian kitab kuning, kegiatan dilakukan pada pagi dan malam hari pada hari yang telah dijadwalkan. Kajian kitab kuning meliputi *ta'lim muta'alim*, *fathul qorib*, *jurumiyah*, *kifayatul ahyar*, dan *riyadhush sholihin*. Kajian ini dilakukan pada kelas VII, VII, dan IX dalam satu kelas yang sama yang dikoordinir oleh departemen tarbiyah dan ta'lim dan dibimbing pembina Pondok. Kegiatan ini merupakan pengembangan bahasa Arab yang berlangsung ketika di Pondok. *Arabic Club*, Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Pondok. *Arabic club* dipandu oleh Pembina Pondok bidang Bahasa Arab yang dibagi dalam kelompok-kelompok.
- (8) *Native Speaker*, kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan orang luar negeri, untuk pengembangan bahasa Arab biasanya didatangkan dari Mesir.
- (9) *Language Fair*, merupakan kegiatan lomba antara siswa putra dengan siswa putri. Lombanya berupa pidato yaitu bahasa Arab, Inggris, *retteling story*, *spelling word*.

Kegiatan ini dikoordinir oleh departemen bahasa pusat bekerjasama antara putra dan putri.

Program kerja harian yaitu *tasyji'ul lughoh*. *Tasyjiul lughoh* yaitu penambahan kosa kata bahasa Arab dengan mendektekan kosa kata kepada para siswa kelas VII, siswa menulisnya kemudian dibaca bersama-sama sebanyak tiga kali beserta artinya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah magrib pada hari aktif yang dipandu oleh pengurus bagian bahasa Arab.

2) Membuat program kerja mingguan

Program kerja mingguan meliputi *muhadatsah*, *taftisyul lughoh*, *imla'*, *Arabic club*, dan *muhadhoroh*. a) *Muhadatsah* yaitu percakapan menggunakan bahasa Arab yang dilakukan dengan teman atau pasangan baik kelas VII, VIII maupun IX. *Muhadatsah* dilakukan pada hari senin dan kamis pagi setelah sholat subuh. b) *Taftisyul lughoh* yaitu hafalan kosa kata bahasa Arab yang kemudian kosa kata itu dibuat kalimat dan disetorkan kepada partner yang telah ditentukan oleh departemen bahasa Arab. *Taftisyul lughoh* dilakukan pada hari selasa malam setelah jam belajar. *Imla'* yaitu kegiatan mendekte yang dipandu oleh pengurus bagian bahasa Arab berupa artikel, koran maupun majalah berbahasa Arab dan santri menulisnya, yang kemudian dikumpulkan ke departemen bahasa pusat Arab untuk dilakukan penilaian. c) *Imla'* dilakukan pada hari sabtu pagi setelah sholat subuh. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Pondok. d) *Arabic club* yaitu pembelajaran bahasa Arab yang dipandu oleh Pembina Pondok. Pembelajaran *Arabic club* dibagi dalam kelompok-kelompok yang dilakukan pada hari jumat malam setelah sholat isya". e) *Muhadhoroh* yaitu latihan pidato bahasa Arab yang dilakukan pada tiap hari kamis malam setelah sholat maghrib.

3) Membuat program kerja bulanan

Program kerja bulanan meliputi: *insya'*, hafalan mufrodat, ujian *tasyji'ul lughoh*. a) *insya'* yaitu membuat cerita karangan dalam bentuk bahasa Arab yang kemudian dikumpulkan ke pengurus/departemen bahasa Arab untuk dilakukan penilaian. *Insya'* dilakukan setiap satu bulan satu kali pada minggu ke-2. b) hafalan mufrodat yaitu hafalan kosa-kata bahasa Arab dari catatan *tasyji'ul lughoh* kepada pengurus bagian bahasa Arab. Hafalan mufrodat dilakukan setiap satu bulan satu kali pada minggu ke-3. (e) ujian *tasyji'ul lughoh* yaitu ujian berupa kosa-kata bahasa Arab untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang diambil dari catatan-catatan *tasyji'ul lughoh*. Ujian ini dilakukan setiap satu bulan satu kali pada minggu ke-4 dan nilai ujian ditempel di mading Pondok..

4) Membuat program kerja tahunan

Program kerja tahunan meliputi: *language fair*, *muhadhoroh kubro*, *native speaker*. a) *language fair* yaitu kegiatan lomba antara siswa putra dengan siswa putri. Lombanya berupa pidato bahasa Arab, debat bahasa Arab, hafalan *tasyrifiyah*, membaca kitab kuning dan menafsirkan, serta lomba drama/pentas berbahasa Arab. Kegiatan ini dikoordinir oleh pengurus/ departemen bahasa Arab pusat yang bekerjasama antara pengurus putra dan putri. b) *muhadhoroh kubro* yaitu lomba pidato bahasa Arab dikoordinir oleh pengurus/departemen bahasa Arab pusat yang bekerjasama antara pengurus. *native speaker* yaitu kegiatan yang bercakap-cakap bahasa Arab dengan turis asing. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan orang luar negeri, untuk pengembangan bahasa Arab biasanya didatangkan dari Mesir.

Dalam menyusun program kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan ini dilakukan oleh pengurus kegiatan atas persetujuan Pembina Pondok. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan *qiro'atul qur'an* bersama di aula Pondok putra untuk santri putra dan di masjid Pondok putri untuk santri putri. Itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setelah itu kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena berbeda hari berbeda pula kegiatan yang dilakukan, begitu juga berbeda kelas berbeda juga jadwal kegiatannya, tiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, ada penjadwalan dimana untuk semua kelas dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama baik kelas VII, VIII dan IX tetapi ada juga jadwal dimana kegiatan dilakukan berbeda-beda, jadwal itu semua telah diatur oleh pengurus dan kesepakatan pembina Pondok.

Kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti sholat berjamaah, *qiro'atul Qur'an*, *muhadhoroh*, *Arabic club*, *muhadatsah*, kajian kitab kuning. Sedangkan kegiatan yang dilakukan tiap kelas secara tidak bersamaan seperti *tasyji'ul lughoh*, *taftisyul lughoh*, *tahfidz*, *imla'*, *insya'*. Setiap kegiatan siswa dianjurkan untuk mengikutinya, adapun apabila tidak mengikuti akan diberi pelanggaran, seperti ketika sholat berjamaah di masjid bagi yang tidak berhalangan akan diberi pelanggaran. Begitu juga dalam penggunaan bahasa apabila ada siswa yang ketahuan tidak memakai bahasa Arab akan dikenai pelanggaran, namun semua kegiatan itu dilakukan secara menyenangkan dan kekeluargaan, karena disamping untuk melatih kedisiplinan juga tumbuh semangat unyuk melakukan kegiatan secara enjoy.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi seseorang jelas dalam struktur dan pekerjaannya. Pengorganisasian adalah, “tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman. Pada tahapan ini guru mendesain kelas dan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan keadaan para siswa sehingga para siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus bermacam-macam sesuai dengan materi. Selain memilih metode yang tepat, guru dalam pembelajaran juga tidak hanya berpusat di kelas, pembelajaran bahasa Arab juga dilakukan di laboratorium bahasa atau di Pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pondok, ketua OSMYQ (Organisasi Siswa MTs Yanbu’ul Quran), dan pengurus kegiatan Pondok bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus menggunakan metode seperti: *hiwar* (percakapan), debat, dan *istima’* (mendengarkan). Dan berdasarkan observasi/pengamatan bahwa metode-metode tersebut terdapat beberapa langkah.

Pada metode *hiwar* (percakapan), langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Mula-mula guru menyuruh siswa untuk membuka buku bagian muhadatsah, kemudian guru membaca teks yang dipelajari dengan suara lantang di depan kelas. 2) Bacaan yang dilakukan guru diselingi dengan pemahaman *tarkib-tarkib*/pola kalimat yang belum diketahui para siswa serta pengungkapan kosakata

yang belum diketahui siswa. 3) Guru menjelaskan dengan singkat makna/arti *muhadatsah* yang dipelajari ke dalam bahasa Indonesia. 4) Guru membacakan teks dan menyuruh siswa untuk mengikuti melafalkan teks yang dibacakan oleh guru. 5) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok untuk mengulang pelafalan bacaan yang telah diperdengarkan. 6) Guru menunjuk beberapa siswa untuk melakukan *muhadatsah* dengan menggunakan metode *hiwar* sebagai rangkaian demonstrasi yang dilakukan di depan kelas. 7) Guru menyimak teks yang didemonstrasikan siswa sesekali membetulkan bacaan siswa ketika ada kesalahan dalam membaca. Pada metode debat, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan satu lainnya kontra. 2) Guru memberikan tugas untuk membacakan materi yang akan didebatkan oleh kelompok. 3) Setelah selesai membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan jawabannya. 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi. 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. 6) Dari data-data dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Pada *istima'* (mendengarkan) dengan menggunakan metode *Al-Asrar al-Mutasalsil* (bisik berantai). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: Permainan ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 siswa, guru membisikkan kosakata atau kalimat kepada siswa paling depan untuk selanjutnya dibisikkan kepada teman setelahnya dan peserta yang dapat menyelesaikan tugas tercepat dengan jawaban benar adalah pemenang permainan tersebut.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan

menggunakan media tertentu guna mempermudah siswa dalam penyerapan materi pelajaran. Metode itu menjadi langkah pendekatan dalam pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan dari pembelajaran bahasa arab, sehingga dapat tercapai kesempurnaan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan tanpa merasakan kejenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Seluruh rangkaian proses manajemen, pengarahan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana dan mengorganisasi. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Dalam perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pengarahan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pengarahan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahap pengarahan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang dibahas adalah: Pertama; Implementasi kurikulum dengan langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab meliputi percakapan, membaca, menulis, dan memahami kalimat. Kedua; pengarahan pembelajaran dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan suasana yang kondusif agar para siswa dapat belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuannya. Ketiga; evaluasi pembelajaran bahasa Arab,

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa pada setiap pembelajaran/kegiatan sehari-hari terdapat pelaksanaan yang berupa pengarahan serta motivasi untuk para siswa.

Pengarahan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus meliputi beberapa kemampuan untuk peserta didik yaitu: kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan menulis, serta kemampuan dalam memahami terkait dalam pembelajaran Bahasa Arab. Langkah-langkah agar tercapai kemampuan-kemampuan tersebut dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik, diantaranya yaitu:

Pertama; Kemampuan berbicara di depan umum, di program keagamaan ini menggunakan metode belajar berupa muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh melatih santri berupa berpidato menggunakan bahasa Arab, selain itu muhadhoroh juga melatih santri menjadi pembawa acara atau MC (*Master of Ceremony*) berbahasa Arab, membaca Al-Qur'an dengan dilagukan yakni tilawah serta sari tilawah. Tiap pertemuan *muhadhoroh* semua santri digilir dan semua diharuskan mencobanya baik berupa pidato, pembawa acara, tilawah serta sari tilawah dan tasliyah/ hiburan dalam bentuk Bahasa Arab. Sehingga setiap santri harus merasakan berpidato, pembawa acara, tilawah serta sari tilawah dan tasliyah. Kegiatan ini membuat siswa terlatih untuk berani tampil berbicara di depan umum serta berguna untuk mengembangkan bakatnya bidang Bahasa Arab.

Kedua; Kemampuan mendengarkan seperti pada pembelajaran tutorial sore dilakukan di halaman sekolah atau di laboratorium bahasa. Di laboratorium Bahasa, siswa belajar Bahasa Arab dengan metode *istima* " (mendengarkan). Siswa diminta untuk mendengarkan pembicaraan orang Arab kemudian Guru menunjuk siswa satu persatu untuk menirukan pembicaraan yang telah di dengarkan sebelumnya. Dalam tidak hanya *istima* " namun sesekali guru memutar film berbahasa Arab. Ketika guru menekan tombol STOP siswa ditunjuk untuk menirukan pembicaraan dari film tersebut. Dalam hal ini siswa akan mendapat pelajaran berupa kemampuan untuk mendengarkan, memahami isi, serta berbicara Bahasa Arab.

Dengan metode seperti ini siswa akan lebih senang dan merasa enjoy dan tidak bosan dalam belajar.

Ketiga; Kemampuan menulis seperti pada pembelajaran *Imla* “. Kegiatan *imla* “ merupakan kegiatan mendekte yang dilakukan oleh departemen bahasa berupa artikel, koran maupun majalah berbahasa Arab dan santri menulisnya setelah dikumpulkan ke departemen bahasa pusat untuk dilakukan penilaian. Penilaian *imla* “ berupa penulisan hurufnya, syakalnya. Kegiatan *imla* “ melatih siswa pada kemampuan menulis serta mendengarkan.

Keempat; Kemampuan memahami seperti pada kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning yaitu kegiatan yang dipandu oleh Guru. Guru membacakan kitab dan menerjemahkan, kemudian para siswa mensyakalnya dan menerjemahkan. Setelah itu Pembina menjelaskan apa tafsiran yang ada di dalam kitab yang telah dibaca sebelumnya dan memberi contoh. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk menengarkan, menulis, menerjemahkan serta memahami tafsiran kitab yang telah dibacakan oleh guru.

d. Pengendalian/pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian/pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Menurut Rusman pengendalian adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.²⁰

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 126.

dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.²¹

Pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Istilah pengawasan ini didalamnya mengandung beberapa aktifitas, diantaranya adalah inspeksi, control dan evaluasi. Berdasarkan dari paparan tersebut, maka sebenarnya ketika membahas tentang pengawasan, maka secara otomatis aktifitas control juga dilakukan. Oleh karena itu dalam pembahasan ini hanya akan dibahas pada masalah pengawasan sebagai fungsi manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bahasa Arab dan Pembina Pondok bahwa pengawasan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yaitu dengan cara melihat hasil kerja guru, hasil didikan dari guru kepada murid-muridnya, penerapan strategi/metode pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, serta dengan mengamati tingkah laku siswa.

Pengawasan hasil belajar meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a). menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),
- b). mengkoordinasikan ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ulangan kenaikan kelas (UKK).
- e). menentukan nilai akhir mata pelajaran bahasa Arab melalui rapat dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
- g). menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah.
- h). Melaporkan hasil penilaian untuk pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- i). Melaporkan

²¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 96.

pencapaian hasil belajar. j). Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria: Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, serta memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk pelajaran Bahasa Arab.

Dari penjabaran tentang pembelajaran Bahasa Arab di program keagamaan baik di Pondok maupun pada tutorial dapat dilihat bahwa pembelajaran tersebut sekaligus bentuk kegiatan pengembangan diri baik secara personal maupun sosial. Pengembangan personal dimana peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara pribadi/individu guna untuk pengembangan bakat secara pribadi, sedangkan pada model sosial dimana peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara kelompok guna untuk pengembangan bakat secara pribadi dan kelompok.

Bentuk pembelajaran bahasa Arab pada program keagamaan peserta didik dipersiapkan secara khusus untuk pendalaman bidang Bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan pendalaman tersebut dilakukan secara intens mulai dari pagi hari hingga menjelang tidur. Kegiatan-kegiatan tersebut guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada penguasaan berbahasa Arab. Dari semua kegiatan di program keagamaan tersebut pada setiap kegiatan terdapat tata tertib dan sanksi-sanksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kegiatan Pondok bahwa setiap kegiatan diharuskan para santri mengikuti kegiatan yang telah ada di Pondok dan apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin akan diberi pelanggaran/hukuman, namun hukuman bagi santri yang melanggar bersifat mendidik seperti contoh apabila ada santri tidak mengikuti kegiatan Pondok akan diberi hukuman menghafal hadits atau membuat artikel bahasa Arab. Contoh lain yaitu apabila ada santri

ketika di Pondok tidak menggunakan bahasa Arab akan diberi hukuman berupa membuat mufrodat dan dihafalkan yang kemudian menyetorkan ke departemen/pengurus bagian bahasa Arab. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak siswa melanggar yang dilakukan akan semakin maju siswa tersebut. Semua tata tertib kegiatan dan sanksi-sanksi yang bersifat mendidik akan membuat siswa semakin maju, berprestasi dan akan membawa pada dampak yang positif.

Aspek-aspek yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri atau pembelajaran bahasa Arab meliputi aspek pengembangan bakat bidang bahasa, pengembangan bidang seni, pengembangan mental, serta pengembangan sosial. Pada aspek pengembangan bidang Bahasa Arab terdapat dalam kegiatan *tasyji ‘ul lughoh, taftisyul lughoh, muhadatsah, imla ‘, insya ‘, native speaker, Arabic club, native speaker, dan language fair*. Aspek pengembangan bidang seni terdapat dalam kegiatan tilawah, hasyimie/kaligrafi. Aspek pengembangan mental terdapat dalam kegiatan muhadhoroh dan aspek pengembangan bakat terdapat dalam kegiatan FLP (Forum Lingkar Pena).

Berdasarkan observasi/pengamatan langsung ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok terdapat beberapa siswa yang merasa tidak nyaman dikarenakan kegiatan yang sangat padat dan peraturan yang ketat. Hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa tinggal di Pondok, dengan banyaknya kegiatan dan peraturan ketat siswa merasa sangat sedikit waktu untuk istirahat. Para Pembina Pondok selalu berusaha memberi motivasi/semangat serta dukungan kepada para siswa dengan memberikan tausiyah-tausiyah motivasi ketika sebelum apel sebelum berangkat ke sekolah dan ketika malam hari. Tausiyah-tausiyah tersebut bertujuan mengingatkan siswa kepada orangtuanya yang telah berkorban dan bekerja untuk menyekolahkan anaknya dengan tulus agar para siswa semangat kembali untuk terus belajar dan bersaing dalam berprestasi. Namun hal itu tidak sebanding

dengan siswa yang merasa tidak nyaman dengan kegiatan, mayoritas para siswa aktif dalam melakukan kegiatan di Pondok, dengan kegiatan pengembangan diri dan banyak teman membuat siswa semangat melakukan aktivitas, meskipun dari para siswa sering melakukan pelanggaran, hal itu sangat membawa dampak yang positif.

2. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

a. Hambatan

Hambatan dalam Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus diantaranya yaitu:

- 1) Fasilitas yang disediakan di Pondok kurang memadai dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya: Pondok tidak memiliki laboratorium Bahasa Arab, serta buku-buku perpustakaan yang di Pondok masih kurang lengkap.
- 2) Sebagian siswa berasal dari Sekolah Dasar dan bukan dari pondok pesantren sehingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab dan merasa minder dengan siswa yang sudah mahir.
- 3) Padatnya kegiatan membuat sebagian siswa yang belum terbiasa hidup di lingkungan Pondok merasa jenuh dan kurangnya waktu istirahat. Dan dengan adanya hukuman bagi yang tidak bisa ikut kegiatan tanpa alasan yang jelas menimbulkan siswa terpaksa melakukan kegiatan tersebut karena mereka tidak ingin mendapatkan hukuman, sehingga siswa mengikuti kegiatan bukan karena kemauan mereka sendiri melainkan karena dilandasi rasa takut.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Ketiga

komponen tersebut adalah kondisi, metode, dan hasil pembelajaran Bahasa Arab.

Pertama, Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab. Kondisi pembelajaran Bahasa Arab adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Muhaimin, menyebutkan, kondisi pembelajaran Bahasa Arab tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran Bahasa Arab karakteristik bidang studi Bahasa Arab, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran Bahasa Arab.

Kedua, Tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran Bahasa Arab yang diharapkan. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). (b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. (c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ketiga, Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik begitu juga mata pelajaran bahasa Arab mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) Bahasa Arab mempunyai dua fungsi, yakni sebagai alat komunikasi antar manusia dan sebagai bahasa agama Islam. (b) Bahasa Arab memiliki struktur ilmu seperti *makhārijul ḥuruf* (fonetik), fonologi, *ṣaraf* (morfologi), ilmu *naḥwu* (sintaksis), dan ilmu *ma'āni* (semantik). (c) Sesuai dengan karakteristik bahasa Arab menyerupai spiral, artinya dalam suatu ujaran mengandung unsur-unsur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik,

maka strategi pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan atas lingkungannya.

Keempat, Karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Misalnya ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik secara individual, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, dan sosial budaya.

Kelima, Kendala pembelajaran Bahasa Arab. Kendala pembelajaran Bahasa Arab adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Misalnya ditinjau dari faktor kendala sumber belajar yang tersedia, ada lembaga pendidikan yang memiliki sumber belajar manusia dalam hal ini guru Bahasa Arab yang memenuhi standar profesional, tetapi ada yang kurang profesional, bahkan ada yang tidak profesional; ada yang memiliki laboratorium lengkap, ada yang kurang lengkap, bahkan ada yang tidak memilikinya, dan ada yang sudah memiliki sarana prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang optimal, ada yang memiliki sarana prasarana seadanya, bahkan ada yang tidak memiliki. Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi yang sudah given yang tidak dapat dimanipulasi dan harus diupayakan dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang efektif.

Keenam, Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Metode pembelajaran Bahasa Arab didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Bahasa Arab yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran Bahasa Arab dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Metode pembelajaran dapat

diklasifikasikan menjadi: (a) strategi pengorganisasian, (b) strategi penyampaian, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.²²

b. Solusi

Memperhatikan beberapa keadaan yang terjadi pada faktor-faktor penghambat di atas, maka ditawarkan beberapa solusi untuk mengatasi factor penghambat dalam sistem pembelajaran bahasa Arab pada program tersebut. Di antara solusi yang bisa dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab harus tepat waktu dan menggunakan/mengisi seluruh pertemuan dengan baik. *Kedua*, pengembangan dan penyusunan bahan ajar yang update dan kontekstual berdasarkan pengelompokan tersebut serta memperhatikan tingkat kerumitannya. *Ketiga*, Rekrutmen pengajar dan staf yang profesional dan berintegritas secara objektif. *Keempat*, Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. *Kelima*, Melakukan peningkatan kualitas pengajar bahasa Arab. *Keenam*, Pengadaan kegiatan yang menunjang percepatan pemerolehan bahasa.

Solusi dalam Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus diantaranya yaitu:

- 1) Minimnya fasilitas yang ada di Pondok tidak mengurangi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan para Pembina Pondok selalu berperan aktif membuat program memacu semangatnya anak didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Setiap siswa yang berasal dari Sekolah Dasar yang bukan dari pondok pesantren diberi bimbingan khusus oleh dewan asatidz agar bisa mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab
- 3) Dengan padatnya kegiatan yang ada di program keagamaan para dewan asatidz memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan cara

²² Muhammad Mas'ud, Konsep *Life Skills* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol.1, No.2, 2017, hlm. 32-34.

bukan formal melainkan secara kekeluargaan, agar siswa merasa nyaman.

Efektifitas dan efisiensi menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan efisien harus mengikuti beberapa prinsip dan ciri yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Diantara ciri tersebut terbagi kepada beberapa aspek atau komponen pembelajaran, *pertama*, pembelajaran yang baik berpusat pada peserta didik dan berusaha mengembangkan peserta didik, menjadikan pemahaman sebagai standar keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dan mengembangkan fitrah bertauhid dan daya imajinasi serta mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran dalam hal ini merupakan refleksi dari proses berpikir dan memanfaatkan potensi otak.²³

Kedua, pendidik harus senantiasa memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran belajar sepanjang hayat. Pendidik atau pengajar dalam pembelajaran efektif dan efisien harus memberikan motivasi belajar (kenapa perlu belajar?); tujuan belajar (apa yang dipelajari?) dan kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar).²⁴

Pendidik juga harus berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan. Di antaranya, pendidik harus memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran, yakni kejelasan tujuan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh pendidik dan sebaiknya disampaikan kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran yang efektif, latihan terbimbing dan pengecekan pemahaman atau evaluasi.²⁵ Pendidik seperti ini akan menguasai materi ajar dan memahami cara mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat menguasai bahan ajar.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 54

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: BumiAKsara, 2013, hlm. 91

²⁵ *Ibid*, hlm. 43

Ketiga, sarana dan prasarana; sarana belajar yang menunjang meliputi sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar yang baik sehingga terjadi interaksi edukatif antara pengajar dengan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Ketika melihat metode-metode yang bercirikan active learning dewasa ini, maka sarana dan prasarana semuanya berfungsi sebagai akselerator percepatan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain semua, berbicara pada saat proses pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan di tengah heterogenitas peserta didik dan karakteristik belajar mereka, baik yang berbasis visual, audio maupun audio visual.

